



Pemanfaatan Media dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar

Vita Vendityaningtyas^{1*}, Erlik Widiyani Styati¹, Nuri Ati Ningsih¹, Yuli Kuswardani¹, Theresia Budi Sucihati¹, Niken Rahayuningsih¹, Indah Puspita Ningrum¹

¹Universitas PGRI Madiun, Indonesia

*Corresponding Author: venditya@unipma.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka Belajar yang diimplementasikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran dengan penekanan pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Dalam konteks pengajaran bahasa Inggris, kurikulum ini mendorong perubahan paradigma yang berfokus tidak hanya pada penguasaan materi tetapi juga pada keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Namun, sekolah-sekolah di daerah terpencil, seperti SDN Randugede 2, menghadapi tantangan dalam penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik, sering kali terjebak dalam metode konvensional yang mengurangi minat siswa. Penelitian ini berfokus pada pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk melatih guru dan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Melalui pelatihan yang mencakup penggunaan lagu, *flashcard*, dan *stick puppet*, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris dan mendorong keterlibatan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan efektif, meningkatkan antusiasme serta pemahaman siswa terhadap bahasa Inggris. Disarankan agar guru terus berinovasi dan mengoptimalkan penggunaan media dalam pengajaran untuk mendukung proses belajar yang lebih interaktif dan menarik.

Kata Kunci: pengajaran Bahasa Inggris; pemanfaatan media; pelatihan guru

ABSTRACT

The Merdeka Belajar curriculum implemented by the Indonesian Ministry of Education, Culture, Research and Technology aims to provide flexibility in the learning process with an emphasis on developing students' character and skills. In the context of teaching English, this curriculum encourages a paradigm shift that focuses not only on mastery of material but also on critical and creative thinking skills. However, schools in remote areas, such as SDN Randugede 2, face challenges in using interactive and interesting learning media, often falling into conventional methods that reduce student interest. This research focuses on community service which aims to train teachers and students in using learning media in accordance with the principles of the Independent Curriculum. Through training that includes the use of songs, flashcards and stick puppets, it is hoped that it can improve the quality of English teaching and encourage student involvement. The results of the activity show that appropriate learning media can create a more enjoyable and effective learning environment, increasing students' enthusiasm and understanding of English. It is recommended that teachers continue to innovate and optimize the use of media in teaching to support a more interactive and interesting learning process.

Keywords: English Language Teaching; use of media; training of teacher

Diterima
20 Desember 2024

Disetujui
30 Desember 2024

Diterbitkan
31 Desember 2024



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran di sekolah, dengan menekankan pada pengembangan karakter, keterampilan, serta pemahaman yang mendalam bagi siswa. Dalam konteks ini, pengajaran bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran yang penting untuk memberikan bekal komunikasi global bagi siswa. Kurikulum Merdeka menuntut perubahan paradigma dalam pengajaran, dimana pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan berkolaborasi.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di banyak sekolah, khususnya di daerah terpencil, menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang mendukung proses belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Di sekolah-sekolah dasar, pengajaran bahasa Inggris sering kali dilakukan dengan metode yang konvensional, seperti ceramah atau latihan soal, yang cenderung kurang menarik bagi siswa. Hal ini berpotensi mengurangi minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris, meskipun pentingnya bahasa ini semakin diakui dalam dunia global.

SDN Randugede 2, yang terletak di Desa Randugede, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, merupakan salah satu sekolah yang menghadapi kendala tersebut. Walaupun Kurikulum Merdeka sudah diterapkan di sekolah ini, masih terdapat keterbatasan dalam pemanfaatan media pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan kurikulum, khususnya dalam pengajaran bahasa Inggris. Pembelajaran yang cenderung menggunakan metode konvensional membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi bahasa Inggris.

Media pembelajaran yang tepat dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut, dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Pemanfaatan media, seperti gambar, video, lagu, aplikasi edukatif, dan permainan berbasis teknologi, sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya kompetensi yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Dengan menggunakan media yang kreatif dan inovatif, siswa dapat lebih mudah memahami materi bahasa Inggris, serta merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Maier & Simkins (2010) bahwa media pembelajaran dapat menciptakan kondisi kelas yang tidak monoton, mendorong siswa untuk mempelajari hal-hal baru, meningkatkan pemahaman konsep, mengasah kemampuan analitis siswa. Selain itu, penelitian Budiman dkk, (2020b) menyoroti pentingnya media yang sesuai dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pelajar muda (*young learners*). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menghindari kebosanan, mendorong eksplorasi, dan meningkatkan pemahaman serta kemampuan analitis siswa, khususnya bagi *young learners*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru dan siswa di SDN Randugede 2 mengenai pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, khususnya dengan menggunakan media yang mendukung pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam Kurikulum Merdeka. Diharapkan, setelah pelatihan ini, siswa di SDN Randugede 2 dapat lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam belajar bahasa Inggris.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dengan persiapan dan sosialisasi, dimana tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan para guru, untuk menjelaskan tujuan, manfaat, serta jadwal pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan teori dasar tentang pentingnya penggunaan media dalam pengajaran bahasa Inggris, serta

demonstrasi dan praktik langsung penggunaan berbagai jenis media, baik berbasis teknologi maupun tradisional, seperti *flashcard*, *stick puppet*, lagu, kepada para siswa. Selanjutnya, dilakukan simulasi pengajaran di mana para siswa mempraktikkan penggunaan media yang telah dipelajari dan mendapatkan umpan balik dari tim pengabdian. Terakhir, para guru dibimbing dalam pemanfaatan media pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa. Hal ini dapat memaksimalkan pengajaran bahasa Inggris di kelas. Semua kegiatan ini berlangsung selama beberapa hari, dengan tujuan meningkatkan keterampilan guru dan siswa dalam mengimplementasikan media secara efektif dalam proses pembelajaran, khususnya Bahasa Inggris.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemanfaatan Media dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar” ini dilaksanakan pada tanggal 24 September 2024, pada pukul 09.00 – 12.00 WIB. Kegiatan ini mengambil lokasi di SDN Randugede 2, Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Secara umum sasaran utamanya adalah para siswa di Sekolah Dasar tersebut.

Kegiatan diawali dengan pengenalan materi dari Tim Pengabdian kepada para siswa. Para siswa sendiri dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelas 1, 2, 3 dan kelas 4, 5, 6. Tiap anggota mengajar kelompok ini dengan materi yang berbeda dengan memanfaatkan media yang telah disiapkan.

Di kelompok kelas 1,2,3 materi yang diajarkan antara lain tentang “*Part of Body*” dengan memanfaatkan media lagu. Ada banyak penelitian yang menunjukkan efektivitas lagu dalam pengajaran Bahasa Inggris. Temuan penelitian dari Pamungkas & Tohir (2023) menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar efektif dalam meningkatkan pengetahuan kosakata siswa. Hal ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, yang dapat menumbuhkan antusiasme dan motivasi siswa. Guru bahasa Inggris didorong untuk berinovasi dalam metode pengajaran mereka agar dapat menghindari suasana yang kaku dan membosankan. Menggabungkan lagu dalam pembelajaran dapat membuat belajar lebih menyenangkan dan mencegah siswa merasa bosan selama pelajaran. Secara keseluruhan, temuan ini menganjurkan integrasi lagu sebagai alat yang berharga dalam pendidikan bahasa Inggris. Pada kenyataannya siswa terlihat sangat antusias dan dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan menyenangkan.

Pada kelompok kelas 4,5,6 ada beberapa media yang digunakan antara lain *flashcard*, *stick puppet*, dan lagu. Media *flashcard* berisi angka yang bertujuan memperkenalkan angka sekaligus operasi bilangannya dalam Bahasa Inggris. Para siswa diminta berbaris kemudian menunjukkan angka yang mereka pegang dengan pelafalan Bahasa Inggris yang benar. Mereka juga diminta untuk menebak hasil dari operasi bilangan (penjumlahan, pengurangan, perkalian) dengan menunjukkan dan menyebutkan *flashcard* angka yang mereka pegang. Penelitian dari Lindawati (2018) menunjukkan bahwa penggunaan kartu flash sebagai media pengajaran secara signifikan meningkatkan perolehan kosakata dan keterampilan membaca anak-anak pada usia dini. Kartu flash memberikan rangsangan yang tepat selama tahap perkembangan awal, yang berdampak besar pada pembelajaran di masa depan. Anak-anak belajar secara efektif melalui permainan, dan kartu flash menggabungkan kesenangan dengan konten pendidikan, sekaligus membantu mengembangkan memori, kemandirian, dan kosa kata. Secara keseluruhan, sesi pembelajaran singkat dan menarik dengan kartu flash memberikan manfaat besar bagi perkembangan pendidikan anak-anak. Dengan kata lain, penggunaan kartu flash sebagai media pengajaran efektif meningkatkan kosakata, keterampilan membaca, memori, dan kemandirian anak-anak pada usia dini, serta mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan berdampak positif pada perkembangan pendidikan mereka.



Gambar 1 Pemanfaatan Media Flashcard

Selain *flashcard*, ada media *stick puppet* yang digunakan dalam pengajaran deskripsi benda. Pada sesi ini para siswa diminta untuk memilih *stick puppet* yang berupa buah dan sayuran kemudian menceritakan apapun yang dapat mereka ingat dari benda tersebut. Ada yang bercerita tentang bentuk, rasa, dan apakah mereka menyukai sayur atau buah tersebut. Penelitian dari Habeahan dkk., (2019) menemukan bahwa penerapan media Puppet Show secara signifikan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa kelas lima SD Kristen Pelita. Uji t sampel menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen (menggunakan Puppet Show) dan kelompok kontrol, dengan nilai signifikansi 0,009, yang kurang dari 0,05. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata keterampilan berbicara sebesar 4,50 poin dibandingkan dengan kelompok kontrol. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Puppet Show adalah metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Penggunaan *stick puppet* yang berupa buah dan sayuran, dimana siswa menceritakan pengalamannya, sejalan dengan temuan penelitian tersebut yang menunjukkan bahwa media Puppet Show secara signifikan meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa, terutama dalam keterampilan berbicara.



Gambar 2 dan 3 Pemanfaatan Media Stick Puppet

Media terakhir yang digunakan pada kelompok kelas 4,5,6 ini adalah lagu. Pada sesi ini siswa diminta untuk berkelompok sesuai deret tempat duduk dan menyanyikan lagu berjudul BINGO. Selain menyanyi, siswa juga dilatih untuk berkonsentrasi karena mereka harus menyambung huruf yang dieja pada kata B-I-N-G-O secara bergantian tiap deret bangku. Temuan penelitian dari Sari & Ayu (2021) menunjukkan bahwa penggunaan lagu sebagai media pembelajaran dalam program pelatihan di Desa Kelambir 5 secara signifikan meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris di kalangan anak-anak sekolah dasar, terutama kata benda. Tes pra dan pasca menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan

kosakata, sementara penggunaan lagu membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar bahasa Inggris. Secara keseluruhan, program ini berhasil mengatasi tantangan terkait kosakata terbatas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan lagu dalam sesi kelompok siswa kelas 4, 5, dan 6 ini, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris, memperbaiki keterlibatan siswa, serta meningkatkan konsentrasi dan motivasi mereka, sesuai dengan temuan penelitian tersebut.



Gambar 4 Pemanfaatan Media Lagu

Sementara itu, untuk kelompok pengajar atau guru di SDN Randugede 2 ini, Tim Pengabdian mengadakan diskusi dan simulasi tentang pemanfaatan media di sekolah tersebut. Dari hasil diskusi ditemukan bahwa sekolah tersebut sebenarnya terkadang memanfaatkan media antara lain video dan media tradisional lainnya seperti gambar. Hanya saja, tidak semua guru dapat memaksimalkan pemanfaatan media tersebut. Maka diberikanlah beberapa ide pemanfaatan media untuk para pengajar.



Gambar 5 Diskusi dengan Para Pengajar

Temuan penelitian dari Budiman dkk, (2020a) menunjukkan bahwa guru bahasa Inggris di SD Kramat Kudus menunjukkan kreativitas dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, di mana penggunaan media audiovisual, khususnya video YouTube, secara signifikan meningkatkan keterlibatan, kepercayaan diri, dan fokus siswa selama pelajaran bahasa Inggris. Pemilihan media yang efektif ini berdampak positif pada hasil pembelajaran, yang mengarah pada peningkatan kinerja akademik siswa. Hal ini menekankan pentingnya kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung berhasilnya transfer pengetahuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa diskusi dan simulasi yang diadakan Tim Pengabdian di SDN Randugede 2 mengidentifikasi bahwa meskipun media seperti video dan gambar sudah digunakan,

pemanfaatannya belum optimal, yang sejalan dengan temuan Budiman dkk. (2020a) bahwa kreativitas guru dalam memilih dan memaksimalkan media pembelajaran, seperti video, dapat meningkatkan keterlibatan, kepercayaan diri, dan hasil belajar siswa secara signifikan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa pemanfaatan berbagai media pembelajaran, seperti lagu, *flashcard*, *stick puppet*, dan video, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa di SDN Randugede 2. Media lagu berhasil meningkatkan antusiasme, motivasi, dan pemahaman kosakata siswa, terutama pada kelas 1, 2, dan 3. Penggunaan *flashcard* dan *stick puppet* membantu memperkenalkan konsep-konsep dasar, seperti angka dan deskripsi benda, dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara dan kosa kata siswa di kelas 4, 5, dan 6. S

Selain itu, diskusi dan simulasi yang dilakukan dengan para guru juga mengungkapkan bahwa meskipun media sudah digunakan, pemanfaatannya masih belum optimal. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam memilih dan memaksimalkan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung hasil pembelajaran yang lebih baik. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan wawasan baru kepada guru dan siswa dalam memanfaatkan media untuk meningkatkan proses belajar bahasa Inggris di sekolah dasar.

Saran dari kegiatan ini adalah agar para guru khususnya di SDN Randugede 2 mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, seperti video dan gambar, dengan elemen interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Guru diharapkan lebih kreatif dalam memilih media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan terus menggali jenis media yang mendukung gaya belajar siswa. Pelatihan berkelanjutan untuk guru juga penting untuk meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan media. Selain itu, meningkatkan partisipasi siswa melalui permainan dan interaksi akan mendukung konsentrasi, motivasi, dan keterampilan berbicara siswa, menjadikan pembelajaran lebih efektif.

5. ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terimakasih disampaikan kepada SDN Randugede 2 Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan atas kesediaan dan partisipasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

REFERENSI

- Budiman, M. A., Widyaningrum, A., & Azizah, M. (2020a). Kreatifitas Guru Dalam Memilih Media Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 32–42. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snhp/article/view/1172/856>
- Budiman, M. A., Widyaningrum, A., & Azizah, M. (2020b). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 44–55.
- Habeahan, F. A., Marta, D. C., & Anita, I. (2019). Penerapan Media Puppet Show dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa SD Kelas V. *Educare: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(2), 144–150.
- Lindawati, N. P. (2018). Keefektifan Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Flash Card. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 2(2), 59–65. https://doi.org/10.37484/manajemen_pelayanan_hotel.v2i2.40
- Maier, M., & Simkins, S. (2010). *Why Use Media to Enhance Teaching and Learning*. Starting Point; Teaching and Learning Economics. <https://serc.carleton.edu/econ/media/why.html>
- Pamungkas, A., & Tohir, A. (2023). Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Lagu pada Siswa Sekolah Dasar. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 1–12.
- Sari, I., & Ayu, F. (2021). Pemanfaatan Media Lagu Dalam Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris. *Abdimas Mandiri - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 16–20